

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka, perhitungan statistik, ataupun pengujian hipotesis, melainkan bertujuan untuk memahami makna, proses penafsiran, serta analisis secara mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya yang direpresentasikan dalam teks media.¹ Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah representasi perempuan Muslimah dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* serta keterkaitannya dengan pemikiran Murtadha Muthahhari mengenai perempuan dalam Islam. Pendekatan kualitatif dianggap paling relevan karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna simbolik, nilai-nilai ideologis, serta pesan moral yang terkandung dalam narasi, dialog, karakter, dan visual film.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, rinci, dan faktual bagaimana perempuan Muslimah direpresentasikan dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memaparkan berbagai aspek yang berkaitan dengan tokoh perempuan, seperti karakterisasi, sikap dan perilaku, dialog, relasi sosial, serta konteks budaya dan lingkungan yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, 32nd ed. (Remaja Rosdakarya, 2014).

melingkupi kehidupan mereka. Pendekatan deskriptif tidak dimaksudkan untuk memanipulasi atau mengubah objek penelitian, melainkan untuk menyajikan gambaran apa adanya sebagaimana ditampilkan dalam film.² Deskripsi yang dihasilkan menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana citra perempuan Muslimah dibangun, khususnya melalui tokoh Hanum dan Fatma, yang merepresentasikan pengalaman Muslimah dalam konteks masyarakat Barat.

Selanjutnya, pendekatan analitis digunakan untuk menafsirkan dan mengkaji secara lebih mendalam representasi perempuan Muslimah tersebut dengan menggunakan kerangka pemikiran Murtadha Muthahhari. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan deskriptif yang diperoleh dari film dengan konsep-konsep utama dalam pemikiran Muthahhari, seperti martabat dan kehormatan perempuan, kesetaraan spiritual antara laki-laki dan perempuan, peran sosial perempuan, serta hubungan antara identitas perempuan dan nilai-nilai moral Islam. Melalui pendekatan analitis ini, peneliti tidak hanya berhenti pada penggambaran fenomena, tetapi juga berusaha memahami makna yang lebih dalam di balik representasi tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana media film membentuk representasi perempuan Muslimah serta sejauh mana representasi tersebut memiliki relevansi, kesesuaian, atau bahkan

² Marinu Waruwu, "Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5.2 (2024): 198-211.

pertentangan dengan pemikiran Murtadha Muthahhari sebagai salah satu tokoh pemikir Islam modern. Pendekatan ini juga memungkinkan penelitian untuk melihat hubungan antara teks media, konteks sosial budaya, dan kerangka pemikiran Islam kontemporer secara lebih utuh dan mendalam.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah film *99 Cahaya di Langit Eropa* yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan dirilis pada tahun 2013. Film ini dipilih sebagai objek penelitian karena mengangkat tema identitas Muslim dalam konteks kehidupan masyarakat Barat, khususnya pengalaman umat Islam sebagai kelompok minoritas di Eropa. Selain itu, film ini secara eksplisit menampilkan tokoh-tokoh perempuan Muslimah dengan latar belakang budaya, sosial, dan pengalaman hidup yang berbeda, sehingga memberikan ruang yang luas untuk mengkaji persoalan identitas, keyakinan, serta representasi perempuan Muslimah dalam media film.³

Melalui alur cerita yang menggabungkan perjalanan intelektual dan spiritual para tokohnya, film *99 Cahaya di Langit Eropa* menyajikan berbagai bentuk representasi perempuan Muslimah, terutama yang berkaitan dengan cara mereka memaknai identitas keislaman di tengah lingkungan sosial yang didominasi oleh budaya Barat. Film ini tidak hanya menampilkan dimensi historis dan religius Islam di Eropa, tetapi juga memperlihatkan dinamika kehidupan sehari-hari perempuan Muslimah yang harus berhadapan dengan perbedaan budaya, prasangka, serta stereotip yang berkembang di masyarakat sekitarnya. Atas dasar tersebut, film *99*

³ Guntur Soeharjanto, *99 Cahaya Di Langit Eropa* (Jakarta: Maxima Pictures, 2013).

Cahaya di Langit Eropa dinilai relevan dan layak untuk dijadikan objek penelitian dalam mengkaji representasi perempuan Muslimah serta nilai-nilai yang dilekatkan pada identitas mereka.

Subjek dalam penelitian ini adalah representasi perempuan Muslimah yang ditampilkan dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Fokus utama penelitian diarahkan pada dua tokoh perempuan, yaitu Hanum dan Fatma, yang masing-masing memiliki karakter, latar belakang, serta pengalaman sosial yang berbeda. Hanum digambarkan sebagai perempuan Muslimah Indonesia yang sedang menjalani proses adaptasi dengan kehidupan di Eropa, baik secara budaya maupun sosial, sementara Fatma merepresentasikan perempuan Muslimah yang telah lama hidup sebagai bagian dari masyarakat Barat dan harus menghadapi berbagai bentuk prasangka, diskriminasi, serta tekanan sosial terkait identitas keagamaannya.

Pemilihan kedua tokoh tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Hanum dan Fatma merepresentasikan pengalaman perempuan Muslimah dalam konteks yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika identitas, peran, dan posisi perempuan Muslimah dalam film. Melalui tokoh Hanum, film menampilkan proses pencarian makna dan penguatan identitas keislaman, sedangkan melalui tokoh Fatma, film menggambarkan realitas hidup perempuan Muslimah sebagai minoritas yang berupaya mempertahankan keyakinan dan martabatnya di tengah tekanan lingkungan sosial.

Melalui analisis terhadap kedua tokoh tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana karakter perempuan Muslimah dikonstruksikan melalui alur cerita, dialog, sikap dan perilaku, relasi sosial, serta simbol-simbol visual yang digunakan dalam film. Subjek penelitian tidak hanya dipahami sebagai tokoh individu semata, tetapi juga mencakup konteks sosial dan budaya yang melingkupi keberadaan mereka dalam narasi film. Dengan demikian, penelitian ini tidak berhenti pada pemaknaan tekstual, tetapi juga berusaha memahami makna representasi perempuan Muslimah secara lebih luas, khususnya dalam kaitannya dengan pemikiran Murtadha Muthahhari tentang kedudukan, peran, dan martabat perempuan dalam Islam.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pembagian sumber data ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam proses analisis serta memastikan bahwa penelitian memiliki pijakan teoritis dan empiris yang memadai. Dengan memanfaatkan lebih dari satu jenis sumber data, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam terhadap objek kajian.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama. Pertama, film *99 Cahaya di Langit Eropa* yang menjadi objek utama penelitian. Film ini dipilih sebagai data primer karena di dalamnya terdapat representasi perempuan Muslimah yang menjadi fokus kajian. Data primer yang bersumber dari film meliputi adegan-adegan yang menampilkan tokoh perempuan Muslimah, dialog-dialog yang

berkaitan dengan identitas, peran, serta pengalaman hidup mereka, serta unsur-unsur visual seperti kostum, ekspresi wajah, gestur tubuh, dan pola interaksi sosial antar tokoh. Seluruh unsur tersebut dianalisis sebagai teks film yang mengandung makna simbolik dan ideologis terkait representasi perempuan Muslimah.⁴

Kedua, data primer dalam penelitian ini juga diperoleh dari karya-karya Murtadha Muthahhari yang secara khusus membahas persoalan perempuan dalam Islam, terutama buku *Filsafat Perempuan dalam Islam (The Rights of Women in Islam)*. Karya ini digunakan sebagai sumber teoretis utama sekaligus sebagai pisau analisis dalam penelitian untuk memahami konsep martabat perempuan, kesetaraan spiritual, serta peran perempuan dalam perspektif Islam. Pemikiran Muthahhari digunakan secara langsung dalam proses penafsiran dan analisis terhadap representasi perempuan Muslimah yang ditampilkan dalam film, sehingga karya tersebut menempati posisi penting sebagai bagian dari data primer penelitian.⁵

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder meliputi jurnal ilmiah, artikel akademik, skripsi, tesis, serta buku-buku yang membahas teori representasi, kajian media dan film, pemikiran Islam, serta penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji film *99 Cahaya di Langit Eropa* dan isu perempuan Muslimah. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teoretis, memberikan konteks akademik yang lebih luas, serta mendukung penafsiran terhadap data primer secara

⁴ Guntur Soeharjanto, *99 Cahaya Di Langit Eropa* (Jakarta: Maxima Pictures, 2013).

⁵ Murtadha Muthahhari, *Filsafat Perempuan dalam Islam*, trans. Arif Mulyadi (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2012).

lebih sistematis dan komprehensif. Dengan mengombinasikan data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang objektif, runtut, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu studi pustaka dan analisis teks film. Pemilihan kedua teknik ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis representasi perempuan Muslimah dalam media film serta keterkaitannya dengan pemikiran Murtadha Muthahhari. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan makna, simbol, narasi, dan gagasan yang terkandung dalam teks film maupun sumber-sumber tertulis yang relevan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data berbasis kepustakaan dan analisis teks dipandang paling tepat untuk menggali data secara mendalam dan komprehensif.

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian.⁶ Sumber-sumber tersebut mencakup karya-karya Murtadha Muthahhari yang membahas konsep perempuan dalam Islam, baik dalam bentuk buku, esai, maupun tulisan pemikiran lainnya yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan buku-buku teori representasi, kajian media dan film, serta literatur yang mengkaji isu identitas, gender, dan perempuan Muslimah dalam konteks budaya Barat. Jurnal ilmiah, artikel akademik, tesis, dan sumber

⁶ Andre Febrianto and Rusdy A. Siroj. "Studi Literatur: Landasan Dalam Memilih Metode Penelitian Yang Tepat." *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158 1.2 (2024): 259-263.

ilmiah lain turut digunakan untuk memperkaya sudut pandang dan memperkuat landasan teoretis penelitian.

Melalui studi pustaka, peneliti memperoleh pemahaman konseptual mengenai istilah dan kerangka teori yang digunakan, seperti konsep representasi dalam kajian media, relasi kuasa dalam proses produksi makna, serta pandangan Islam mengenai kedudukan, martabat, dan peran perempuan menurut Murtadha Muthahhari. Hasil studi pustaka ini tidak hanya berfungsi sebagai landasan teori, tetapi juga menjadi alat bantu analisis dalam menafsirkan data utama yang diperoleh dari film. Dengan dukungan kajian pustaka yang memadai, analisis yang dilakukan diharapkan tidak bersifat spekulatif, melainkan memiliki dasar akademik yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain studi pustaka, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui analisis teks film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Analisis ini dilakukan dengan menonton film secara cermat dan berulang-ulang guna memahami alur cerita, karakter tokoh, serta pesan-pesan yang disampaikan melalui dialog maupun visual. Dalam proses tersebut, peneliti mengidentifikasi adegan-adegan yang menampilkan perempuan Muslimah, khususnya yang berkaitan dengan sikap, perilaku, relasi sosial, serta konflik yang mereka hadapi sebagai Muslimah di tengah masyarakat Barat. Dialog-dialog yang dianggap signifikan serta representasi visual yang mengandung makna simbolik dicatat sebagai bagian dari data penelitian.

Analisis teks film dilakukan secara sistematis dengan mengklasifikasikan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, seperti identitas

perempuan Muslimah, peran sosial, relasi dengan lingkungan sekitar, serta bentuk-bentuk representasi yang memperkuat atau justru menantang stereotip. Selain itu, perhatian juga diberikan pada penggunaan simbol visual, latar tempat, dan konteks budaya yang menyertai kemunculan tokoh perempuan Muslimah, karena unsur-unsur tersebut turut berperan dalam membangun makna representasi dalam film.⁷

Dengan mengombinasikan studi pustaka dan analisis teks film, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lengkap, akurat, dan relevan. Data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara representasi perempuan Muslimah dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa* dan pemikiran Murtadha Muthahhari tentang perempuan dalam Islam.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Analisis data bertujuan untuk memahami, menafsirkan, serta mengkaji makna yang terkandung dalam representasi perempuan Muslimah yang ditampilkan dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*, sekaligus mengaitkannya dengan pemikiran Murtadha Muthahhari mengenai kedudukan dan peran perempuan dalam Islam. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan apa yang tampak

⁷ Mutia Rahmi Pratiwi, and Yenny Aulia, "Analisis Naratif Sebagai Kajian Teks Pada Film." *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 24.2 (2020): 518979.

di permukaan, tetapi juga untuk mengungkap makna ideologis, simbolik, dan nilai-nilai yang tersembunyi di balik narasi dan visual film.

Proses analisis data dalam penelitian ini tidak dilakukan secara linear dan terpisah dari proses pengumpulan data, melainkan berlangsung secara simultan dan berkesinambungan. Sejak tahap awal pengumpulan data melalui observasi film dan studi pustaka, peneliti telah mulai melakukan proses pemaknaan terhadap data yang diperoleh. Dengan cara ini, analisis data berkembang secara bertahap hingga mencapai pemahaman yang lebih mendalam pada tahap penarikan kesimpulan akhir.

Tahap pertama dalam analisis data Adalah fokus terhadap data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi meliputi adegan, dialog, ekspresi visual, serta situasi sosial yang secara langsung merepresentasikan perempuan Muslimah dalam film. Adegan atau unsur cerita yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak dijadikan sebagai bahan analisis utama. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan menata data tanpa menghilangkan makna substansial yang terkandung di dalamnya, sehingga data yang dianalisis tetap tajam, terarah, dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Tahap kedua adalah penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif-analitis. Pada tahap ini, peneliti memaparkan temuan-temuan penelitian mengenai representasi perempuan Muslimah melalui tokoh Hanum dan Fatma. Penyajian data mencakup aspek narasi, dialog, perilaku tokoh, relasi sosial, serta simbol-simbol visual yang

digunakan dalam film. Melalui penyajian data ini, pola-pola representasi perempuan Muslimah dapat terlihat dengan lebih jelas, baik dalam bentuk penguatan stereotip maupun upaya pembongkaran stereotip tersebut. Penyajian data juga berfungsi sebagai jembatan antara data mentah dan tahap analisis interpretatif yang lebih mendalam.

Tahap selanjutnya adalah analisis dan interpretasi data. Pada tahap ini, data yang telah disajikan dianalisis dengan menggunakan kerangka pemikiran Murtadha Muthahhari tentang perempuan dalam Islam. Peneliti mengkaji representasi perempuan Muslimah dalam film dengan mengaitkannya pada konsep-konsep utama yang dikemukakan oleh Muthahhari, seperti martabat dan kehormatan perempuan, kesetaraan spiritual antara laki-laki dan perempuan, peran sosial perempuan, serta keterkaitan antara identitas perempuan dan nilai moral Islam. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan temuan dalam film dengan pandangan normatif dan filosofis Muthahhari, sehingga dapat diketahui apakah representasi yang ditampilkan sejalan, relevan, atau justru bertentangan dengan pemikirannya.

Tahap akhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dilakukan secara menyeluruh. Kesimpulan tidak hanya berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian, tetapi juga mencerminkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara media film, representasi perempuan Muslimah, dan pemikiran Islam kontemporer. Dengan demikian, teknik analisis data dalam

penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang sistematis, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

